

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Klasifikasi tentang *kalapa* berdasarkan satuan lingual terdiri 159 leksikon yang terdiri atas kata dan frasa. Leksikon yang berupa kata terdapat 129 leksikon dan leksikon yang berupa frasa terdapat 30 leksikon. Leksikon yang berupa kata lebih dominan karena jumlahnya mencapai 80 %, sedangkan leksikon yang berupa frasa jumlahnya mencapai 20%. Dari leksikon tentang *kalapa* terdapat 60 leksikon berupa kata dasar, leksikon berupa kata berimbuhan terdapat 56 leksikon, leksikon berupa kata majemuk terdapat 1 leksikon, dan leksikon berupa kata ulang terdapat 7 leksikon. leksikon yang berupa kata dasar lebih dominan karena jumlahnya mencapai 50%, sedangkan leksikon yang berupa kata berimbuhan mencapai 49%, leksikon yang berupa kata majemuk mencapai 1%, dan leksikon yang berupa kata ulang mencapai 5%. Leksikon yang berupa frasa nomina terdapat 30 leksikon.

Klasifikasi dan deskripsi tentang *kalapa* terbagi menjadi 2, yakni leksikon bagian-bagian *kalapa* dan leksikon pemanfaatan *kalapa*. Leksikon bagian-bagian pohon *kalapa* terdapat 11 leksikon. Leksikon pemanfaatan *kalapa* terbagi menjadi 3, yaitu leksikon makanan, leksikon perkakas rumah tangga, dan leksikon kerajinan tangan. Leksikon tentang makanan terdapat 54 leksikon. Leksikon tersebut diklasifikasikan menjadi 8 bagian, yaitu 20 leksikon makanan berdasarkan bahan dan cara membuat, 1 leksikon makanan berdasarkan tempat asal, 8 leksikon makanan berdasarkan bahan utama, 1 leksikon makanan berdasarkan keserupaan, 1 leksikon makanan berdasarkan pemedekan, 2 leksikon makanan berdasarkan cara membuat, 3 leksikon makanan berdasarkan bentuk, dan 18 leksikon makanan berdasarkan manasuka. Berikut adalah penjelasannya.

Klasifikasi leksikon perkakas rumah tangga berdasarkan referensi yang dirujuknya meliputi leksikon perkakas rumah tangga yang berdasarkan cara

membuat dan menggunakannya sebanyak 32 leksikon dan bereferensi pada penamaan yang dirujuknya yang meliputi leksikon pada ruang penyimpanan sebanyak 27 leksikon, 19 leksikon perkakas rumah tangga yang bereferensi pada bahan pembuatannya, dan 28 leksikon perkakas rumah tangga yang berdasarkan fungsi. Klasifikasi perkakas rumah tangga yang bereferensi pada ruang penyimpan terbagi menjadi 5 ruang penyimpanan, yakni dapur, ruang tamu, kamar tidur, kamar mandi, dan lain-lain.

Klasifikasi leksikon perkakas rumah tangga berdasarkan bahan, cara membuat, dan cara menggunakan terdapat 32 leksikon, berdasarkan penamaan yang dirujuknya meliputi bahan utama, keserupaan, pemendekan, sifat, fungsi, dan manasuka. Klasifikasi leksikon perkakas rumah tangga berdasarkan bahan terdapat 5 leksikon, klasifikasi leksikon berdasarkan cara membuat terdapat 15 leksikon, dan leksikon berdasarkan cara menggunakan terdapat 12 leksikon. Berdasarkan penamaan yang dirujuknya, leksikon perkakas rumah tangga berdasarkan bahan terdapat 2 leksikon, berdasarkan keserupaan terdapat 3 leksikon, klasifikasi leksikon perkakas rumah tangga berdasarkan sifat terdapat 3 leksikon, klasifikasi leksikon perkakas rumah tangga berdasarkan fungsi terdapat 6 leksikon, dan klasifikasi leksikon perkakas rumah tangga berdasarkan manasuka terdapat 10 leksikon.

Fungsi dari leksikon yang ada di Kabupaten Garut yakni memiliki fungsi ekonomi, fungsi kesehatan dan pengobatan, leksikon perkakas rumah tangga tradisional sebagai khasanah kekayaan budaya Sunda berupa seni, leksikon perkakas rumah tangga tradisional sebagai identitas sosial. Seiring perkembangan sosial budaya, cerminan kearifan lokal budaya Sunda masyarakatnya terbagi menjadi dua dimensi, yaitu dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Dalam pandangan hidupnya, dikenal dengan tri tangtu orang Sunda.

Cerminan Kearifan Budaya Lokal yang berdimensi Vertikal yakni orang Sunda memegang falsafah hidup yakni harmonisasi hidup antara manusia dengan Tuhan (*silih asih*). Falsafah tersebut terus dijaga masyarakat sampai saat ini. Masyarakat tunduk dan yakin bahwa manusia diciptakan untuk mengelola segala sesuatu di muka bumi tanpa merusaknya.

Orang sunda selalu menjaga hubungan baik antara sesama manusia dengan manusia (silih asuh), maupun antara manusia dengan alam (silih asih). Hal tersebut tercermin dari sikap dan perilakunya di kehidupan sehari-hari, seperti orang Sunda mengutamakan kekeluargaan dan gotong royong, makanan penting pada acara, perayaan atau proses penting, orang Sunda bijak memanfaatkan alam, orang Sunda beradaptasi dengan alam, orang Sunda mengenal kecantikannya, dan orang Sunda kreatif.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini bisa dijadikan referensi bacaan dan penambah wawasan bagi para civitas akademika, serta mengenal dan mengetahui kebudayaan tradisional masyarakat Sunda.
- 2) Masyarakat Kabupaten Garut merupakan salah satu etnis Sunda yang masih menjaga kearifan lokalnya dalam penggunaan leksikon tentang *kalapa*. Oleh karena itu, agar data yang diteliti lebih variatif dan kompleks, peneliti menganjurkan untuk mencari data dan lebih mendalaminya, bukan hanya di sekitar masyarakat Kabupaten Garut, melainkan di daerah-daerah lain yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian.
- 3) Bidang etnolinguistik masih sangat luas untuk diteliti, oleh karena itu bidang dalam penelitian ini masih perlu banyak dilakukan terutama dalam kajian antropinguistik.